

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang Masalah**

Hadirnya energi listrik di Indonesia merupakan hal yang sangat penting untuk mendukungnya aktivitas dan kebutuhan masyarakat sehari-hari di era kemajuan teknologi pada saat ini. Energi listrik merupakan suatu bentuk energi akhir yang dapat dimanfaatkan untuk menghidupkan alat-alat elektronik, menghidupkan alat penerangan dan segala kegiatan yang dapat mempermudah pekerjaan bagi para penggunanya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) energi listrik merupakan daya atau kekuatan yang timbul karena adanya suatu gesekan maupun melalui proses kimia yang dapat menghasilkan panas, cahaya dan dapat menjalankan suatu mesin.

Penggunaan energi listrik yang terjadi pada saat ini di lingkungan tempat tinggal khususnya pada masyarakat maupun usia remaja akhir banyak yang dirumahnya dipenuhi dengan peralatan dan barang-barang elektronik seperti pendingin udara, televisi, kulkas, mesin cuci, komputer, laptop, ponsel, dispenser, alat penanak nasi, setrika, lampu, kipas, alat pengering rambut dan alat elektronik lainnya. Karena banyaknya alat elektronik yang tersedia pada tempat tinggalnya tersebut masih banyak pengguna energi listrik khususnya pada usia remaja akhir yang masih sering lalai dalam menggunakan peralatan elektronik dengan tidak efisien, tanpa sadar kebiasaan buruk seperti meninggalkan alat pengisi daya pada ponsel yang tetap terpasang pada kontak listrik walaupun baterai telah terisi penuh, peralatan elektronik seperti televisi atau alat pengeras suara yang masih menyala walaupun tidak ada yang menyimaknya lalu ditinggalkan begitu saja dan kebiasaan tidak mematikan lampu ketika sudah tidak digunakan adalah contoh perilaku penggunaan energi listrik secara tidak efisien yang masih sering dijumpai dan menjadi suatu kebiasaan yang masih di anggap hal yang lumrah. Menurut Fatmawati (2012) kesadaran penggunaan energi listrik secara efisien pada kelompok usia remaja akhir masih rendah karena ketidakpeduliannya untuk berupaya menghemat energi listrik. Disamping merasa tidak bertanggung jawab untuk membayar tagihan listrik, para usia remaja akhir tidak tahu alasan mengapa harus menghemat energi listrik.

Fenomena penggunaan energi listrik yang terjadi pada masyarakat di lingkungan tempat tinggal khususnya pada usia remaja akhir tersebut dapat menimbulkan dampak negatif yang terjadi. Contoh dampak yang akan terjadi akibat penggunaan energi listrik yang berlebihan yaitu cadangan sumber daya energi khususnya bahan bakar fosil lama kelamaan akan habis di masa yang akan datang karena penggunaan batu-bara sebagai sumber daya energi untuk menjalankan pembangkit listrik, terjadinya pemanasan global yang mengakibatkan perubahan fenomena cuaca yang ekstrim karena zat sisa pembakaran dari bahan bakar fosil, terjadinya pemadaman energi listrik karena penggunaan energi listrik yang berlebih di suatu daerah tertentu, cadangan energi listrik di masa yang akan datang semakin berkurang karena penggunaan energi listrik yang berlebih pada saat ini dan pengeluaran terhadap tagihan energi listrik yang melonjak karena penggunaan energi listrik yang tidak efisien. Menurut Jonan (2016) selaku Menteri dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, pada saat ini perlu adanya upaya nyata penghematan energi listrik pada kehidupan sehari-hari sebagai bentuk usaha mengurangi dampak penggunaan sumber daya energi minyak bumi, gas bumi dan batubara yang akan habis di masa yang akan datang.

Fatmawati (2012, h.13) menurut hasil penelitiannya tentang “Pengaruh Pembingkakaan Pesan, Informasi Kelangkaan dan Perbedaan Individual Pada Sikap, Niat dan Perilaku Hemat Energi Listrik” yang dilakukannya kepada kelompok usia remaja akhir menghasilkan beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya pemborosan listrik yang terjadi pada usia remaja akhir tersebut bahwa perilaku menghematan energi listrik yang akan diterapkan dapat mengurangi kenyamanan dan kesenangan dalam menggunakan energi listrik di kehidupan sehari-hari. Perlu adanya komunikasi secara persuasif untuk menciptakan kesadaran dan mendorong perilaku untuk menghemat penggunaan energi listrik secara efisien.

Berdasarkan latar belakang diatas, kebiasaan masyarakat khususnya pada usia remaja akhir masih lalai dalam menggunakan energi listrik secara efisien dan menganggap bahwa menggunakan energi listrik secara berlebihan adalah hal yang sepele, kebiasaan yang buruk ini kemungkinan akan menjadi hal yang sulit untuk di ubah dan akan terus terjadi di masyarakat maupun pada lingkungan tempat

tinggalnya. Maka pentingnya perancangan ini untuk menumbuhkan rasa kepedulian serta kesadaran masyarakat khususnya pada usia remaja akhir yang masih menyepelkan tentang menghemat penggunaan energi listrik agar menerapkan perilaku menggunakan energi listrik secara efisien di lingkungan tempat tinggalnya dan mengetahui dampak apa yang dapat ditimbulkan jika menggunakan energi listrik dengan bijak.

## **I.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- Masyarakat khususnya pada usia remaja akhir masih sering lalai dalam menggunakan energi listrik secara berlebihan dan menganggap sepele dampak yang ditimbulkan dari penggunaan energi listrik yang berlebihan tersebut.
- Kurangnya kesadaran dan kepedulian masyarakat khususnya pada usia remaja akhir akan menghemat energi listrik yang menyebabkan meningkatnya biaya tagihan listrik.
- Kurangnya informasi menghemat energi listrik pada lingkungan tempat tinggal yang bersifat persuasif sehingga menyebabkan masyarakat khususnya pada usia remaja akhir untuk menghemat energi listrik.

## **I.3. Rumusan Masalah**

Dari fenomena dan latar belakang yang telah diidentifikasi dari masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu:

- Bagaimana upaya untuk menyadarkan masyarakat khususnya pada usia remaja akhir untuk lebih peduli terhadap penggunaan energi listrik di lingkungan tempat tinggalnya?

#### **I.4. Batasan Masalah**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, agar perancangan lebih terfokus dan pembahasan yang terlalu meluas maka permasalahan dibatasi pada:

- Batasan sisi objek: Penggunaan energi listrik pada kehidupan sehari-hari di lingkungan tempat tinggal, hal ini karena agar lebih mudah menerapkan kebiasaan menghemat energi listrik di kehidupan sehari-hari pada lingkungan tempat tinggalnya tersebut.
- Batasan sisi subjek: Batasan subjek difokuskan kepada pengguna energi listrik usia remaja akhir karena di waktu yang akan datang perilaku menghemat energi listrik dapat diterapkan hingga dewasa kelak dengan penuh tanggung jawab.
- Batasan tempat: Batasan tempat difokuskan di wilayah kota-kota besar di Indonesia hal ini karena hampir seluruh kota besar di Indonesia sudah akrab dalam penggunaan energi listrik secara berlebihan.

#### **I.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan**

##### **I.5.1. Tujuan Perancangan**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan dari perancangan ini adalah untuk :

- Meningkatkan kepedulian dan kesadaran masyarakat khususnya pada usia remaja akhir untuk menghemat energi listrik di lingkungan tempat tinggalnya.
- Membuat sebuah kampanye untuk mengubah perilaku dan lebih peduli pada dampak yang ditimbulkan ketika kelompok usia remaja akhir melakukan pemborosan energi listrik.
- Memberitahukan kepada masyarakat khususnya pada usia remaja akhir dampak apa yang terjadi jika menggunakan energi listrik secara berlebihan di waktu yang akan datang.

### **I.5.2. Manfaat Perancangan**

- Agar masyarakat khususnya pada usia remaja akhir lebih peduli untuk menghemat penggunaan energi listrik di lingkungan tempat tinggalnya.
- Masyarakat khususnya pada usia remaja akhir dapat bertanggung jawab dalam menggunakan energi listrik secara efisien.
- Sebagai upaya untuk menghemat cadangan sumber daya energi terhadap bahan utama energi listrik agar dapat digunakan secara terus-menerus hingga waktu yang akan datang.